

## **ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA INDUSTRI TAHU KAROMA DI KOTA PALU**

### **Analysis of Determining the Cost of Production in the Tahu Karoma Industry in Palu City**

**Wayan Nova Julianto<sup>1)</sup>, Made Antara<sup>2)</sup>, I Gede Laksana Wibawa<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

Email : wayannovajulianto89@gmail.com, yasinta90287@gmail.com, gedewibowo30@gmail.com

#### **ABSTRACT**

The purpose of this study is to find out how much the cost of production is using the full costing method and variable costing in the Tahu Karoma industry in Palu city. This research was conducted at the Tahu Karoma industry located in Palu City in July 2022. The determination of respondents was carried out purposively, with a total of 3 (three) respondents, namely, the industry leader and two employees in the production section of the Karoma Tofu Industry. This research uses primary data and secondary data, while the analytical tool used is the analysis of determining the cost of production using full costing and variable costing methods. The results of this study show that the cost of production according to the Tahu Karoma Industry company is Rp93,000,000 with a basic cost per unit of IDR 3,800 and the cost of production using the full costing method is IDR 96,076,850 with a cost of production per unit of Rp3,912,-/kg. While the cost of production using the variable costing method is IDR 87,906,000 and the cost of production /Kg is Rp3,588/kg. the difference in the cost of production using the full costing method and according to the Company is Rp 3,076,450,- with the difference in the cost of production per unit of Rp.121/Kg,-. The difference in the calculation of the basic production by company and according to the variable costing method for tofu production in the Tahu Karoma Industry is Rp5,094,000, - with the difference in the cost of production per unit of Rp212/ kg.

**Keywords :** Difference in The Cost of Production, Full Costing, Variable Costing.

#### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini yaitu ingin mengetahui berapa harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* pada industri tahu karoma di kota palu. Penelitian ini dilaksanakan di industri Tahu Karoma yang terletak di Kota Palu pada bulan Juli 2022. Penentuan Responden dilakukan secara sengaja (*Purposive*), dengan jumlah responden sebanyak 3 (tiga) orang yakni, pimpinan industri dan dua orang karyawan bagian produksi Industri Tahu Karoma. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, sedangkan alat analisis yang digunakan adalah analisis penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan *variable costing*. Hasil penelitian ini menunjukkan harga pokok produksi menurut perusahaan Industri Tahu Karoma sebesar Rp93.000.000,- dengan harga pokok per satuan Rp3.800,- dan harga pokok produksi dengan metode *full costing* sebesar Rp96.076.850,- dengan harga pokok produksi per kg sebesar Rp3.912,-/kg. Sedangkan harga pokok produksi dengan metode *variable costing* sebesar Rp87.906.000,- dan Harga pokok Produksi per Kg sebesar Rp3.588,-/kg. selisih harga pokok

produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan menurut perusahaan sebesar 3.076.450,- dengan selisih harga pokok produksi per satuan sebesar Rp 121/Kg,-. Selisih penghitungan pokok produksi menurut perusahaan dan menurut metode *variable costing* untuk produksi tahu di Industri Tahu Karoma yaitu sebesar Rp 5.094.000,- dengan selisih harga pokok produksi per satuan yaitu sebesar Rp 212/kg,-.

**Kata Kunci** : Industri Tahu Karoma, Harga Pokok Produksi, *Full Costing* , *Variable Costing*.

## PENDAHULUAN

Agroindustri adalah suatu rangkaian kegiatan industri yang terdiri dari proses produksi, pengolahan, pengangkutan, penyimpanan, pendanaan, pemasaran dan distribusi berbasis produk pertanian (Kurniati, 2015). Agroindustri merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang industri yang mengolah hasil pertanian menjadi produk setengah jadi atau produk akhir yang melibatkan berbagai faktor produksi yaitu manusia, komoditas pertanian, modal, teknologi informasi dan faktor-faktor lainnya. Keberadaan agroindustri sangat penting bagi perkembangan dunia usaha dan meningkatkan kesejahteraan suatu daerah.

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat menyebabkan semakin ketatnya persaingan usaha baik dalam lingkup nasional hingga internasional. Ketatnya persaingan ini menuntut para pengusaha untuk mencari cara agar dapat mempertahankan usahanya, maka perusahaan harus dapat meningkatkan efektivitas kerjanya guna meningkatkan daya saing perusahaan serta memiliki strategi yang tepat dan cermat agar mampu bertahan dalam persaingan. Perusahaan perlu membuat kebijakan yang mengacu pada terciptanya efisiensi dan efektivitas kerja, kebijakan tersebut dapat berupa penetapan harga pokok produksi (Rahmawati, 2014).

Tahu merupakan salah satu bahan makanan yang sangat disukai masyarakat Indonesia, yang sangat mudah dijumpai dan harganya terjangkau. Tahu juga merupakan makanan yang mengandung sangat banyak nutrisi dan cukup mudah untuk diproduksi. Proses pembuatan tahu bahan-bahan yang dibutuhkan hanya berupa kacang kedelai, pabrik pembuatan tahu, baik dalam bentuk industri kecil dan industri menengah yang masih menggunakan cara tradisional ataupun

industri yang sudah cukup sukses dengan cara pembuatan yang lebih modern.

Daerah sentra industri tahu di Kota Palu terdapat di Kecamatan Tatanga, khususnya di Desa Nunu. Umumnya pelaku industri tahu melakukan pengolahan kedelai untuk pembuatan tahu, yaitu tahu mentah atau putih. Industri tahu merupakan cabang usaha yang cukup menguntungkan bagi pelaku usaha karena banyak permintaan tahu sebagai produk makanan yang mudah diolah menjadi makanan lainnya yang dapat dijadikan sumber penghasilan. Produk tahu yang telah diproduksi di Kecamatan Tatanga dipasarkan untuk memenuhi pasar tahu di Kota Palu. Produksi Industri Tahu di Kota Palu Tahun 2021 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. 1 menunjukkan bahwa ada perbedaan kapasitas produksi sesuai dengan tenaga kerja yang ada di setiap industri. Industri Karoma, kapasitas produksi dipengaruhi alat produksi, tenaga kerja dan modal. Bahan baku yang digunakan adalah kedelai impor, diperoleh dari pengepul yang dipesan langsung dari Kota Surabaya.

Perhitungan harga pokok produksi, informasi yang dibutuhkan adalah informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Ketiga jenis biaya tersebut harus ditentukan secara cermat, baik dalam pencatatan maupun penggolongannya. Menentukan harga pokok produksi dapat menggunakan dua metode yaitu metode *full costing* dan metode *variable costing*. Metode *full costing* semua biaya-biaya diperhitungkan baik yang bersifat tetap maupun variabel karena salah satu cara pengendalian biaya yaitu dengan menghitung harga pokok produksi untuk menentukan harga jual produk itu sendiri.

Tabel. 1 Kapasitas Produksi Industri Tahu di Kota Palu Tahun 2021

No	Industri	Kapasitas Produksi (Ton)	Tenaga Kerja (Orang)	Harga Jual (Rp/Kg)
1	Mandiri	180	5	4.000
2	Mitra Cemangi	360	16	4.200
3	Tahu Fivi	150	6	4.300
<b>4</b>	<b>Karoma</b>	<b>72</b>	<b>5</b>	<b>3.800</b>
5	Tahu WT	150	5	4.200
6	IKM Afifah	720	52	4.000
7	Tahu Barokah	150	6	4.300

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu Tahun 2022.

Metode *variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang mengelompokan biaya berdasarkan perilaku biaya yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel (Samryn, 2012).

Menentukan perhitungan harga pokok Industri Tahu Karoma memiliki masalah kapasitas produksi yang rendah namun disisi lain industri memiliki tenaga kerja yang cukup banyak. Industri Tahu Karoma menjual tahu dengan harga yang rendah dibandingkan dengan industri lain di Kota Palu, dan tidak mencatat perhitungan seluruh biaya produksi yang dikeluarkan. Biaya produksi yang tidak dihitung Industri Tahu Karoma yaitu biaya *overhead* pabrik seperti biaya listrik, bahan bakar, biaya transportasi, dan biaya penyusutan mesin. Industri Tahu Karoma mengurangi jumlah produksi dan tidak berani menaikkan harga jual karena dikhawatirkan akan mempengaruhi konsumen beralih ke industri lain. Hal menunjukkan tidak adanya alokasi biaya yang terperinci dan efisiensi biaya produksi yang mengakibatkan Industri Tahu Karoma tidak mengalami perkembangan signifikan. Bertujuan menghindari terjadinya kesalahan dalam perhitungan biaya produksi dan agar menghasilkan biaya yang efisien maka industri ini harus melakukan penghitungan elemen biaya produksi baik bahan baku, tenaga kerja, dan pembebanan biaya *overhead* pabrik dalam tiap produksi yang secara tepat serta menggunakan metode penentuan

harga pokok produksi yang tepat dan juga mudah untuk nantinya bisa digunakan oleh pemilik perusahaan dalam menjalankan produksinya, mengingat latar belakang usaha yang masih sederhana. Metode yang tepat dan cukup mudah untuk digunakan dalam menghitung biaya produksi tersebut yaitu dengan menggunakan metode *full costing* dan *variable costing*.

Penggunaan metode *full costing* yaitu metode untuk penentuan harga pokok produksi dengan cara menghitung seluruh biaya produksi, baik yang berperilaku tetap maupun variabel kepada produk yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Alasan menggunakan metode *full costing* dalam penelitian ini karena biaya *overhead* tetap akan melekat pada harga pokok produksi baik barang jadi maupun persediaan barang dalam proses yang belum terjual dan merupakan harga pokok penjualan (beban) jika produk tersebut sudah laku dijual.

Menggunakan metode *variable costing* yang hanya cenderung mengawasi *period cost* dengan cara lebih baik. *Variable costing* adalah perhitungan harga pokok produk yang hanya memasukan biaya produksi variabel. Metode *variable costing* terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel. Sehingga industri akan memperoleh biaya yang akurat serta dapat menetapkan harga

jual yang lebih kompetitif dan akan menghasilkan keuntungan yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui besar harga pokok produksitahu pada Industri Tahu Karoma dengan menggunakan metode *full costing* dan metode *variable costing*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Industri Tahu Karoma di Jalan Beringin, Kecamatan Tatanga, Kota Palu. Lokasi ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan kriteria tertentu, bahwa industri tahu karoma merupakan industri manufaktur yang memproduksi tahu dengan kapasitas produksi terkecil di Kota Palu dan industri tahu karoma menjual tahu dengan harga terendah berdasarkan data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu Tahun 2022 serta telah berdiri selama 10 tahun. Waktu penelitian ini dilaksanakan dalam 3 (tiga) bulan, yaitu dimulai pada Bulan Juli 2022 sampai Bulan September Tahun 2022.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara teknik observasi dan wawancara secara langsung langsung pada pemilik industri dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Questionnaire*) dengan tujuan untuk memperoleh data seputar usaha tahu pada Industri Tahu Karoma. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari berbagai literatur, dan beberapa instansi yang terkait dengan penelitian ini. Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan secara (*purposive*). *Purposive* adalah pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya, (Notoatmojo, 2010).

### Metode Analisis.

Analisis data adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memproses dan menganalisis data yang dikumpulkan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif

yaitu suatu analisis data dengan merekomendasikan penyusun harga pokok produksi yang seharusnya dimana metode ini dinyatakan dengan angka-angka yang terdiri dari Untuk menjawab tujuan penelitian dilakukan langkah-langkah dalam mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan dan melakukan perhitungan harga pokok produksi sesuai metode *full costing* yaitu; (Hartati,2017)

Biaya Bahan Baku	Rp. xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. xxx
Biaya <i>Overhead</i> Tetap	Rp. xxx
<u>Biaya <i>Overhead</i> Variabel</u>	<u>Rp. xxx +</u>
Harga Pokok Produksi	Rp. xxx

- b. Mendeskripsikan dan melakukan perhitungan harga pokok produksi sesuai metode *variable costing* yaitu ; (Hartati,2017)

Biaya Bahan Baku	Rp. xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. xxx
<u>Biaya <i>Overhead</i> Variabel</u>	<u>Rp. xxx +</u>
Harga Pokok Produksi	Rp. xxx

- c. Menghitung harga pokok produksiper unit, yaitu harga pokok produksi tertentu dibagi total produksi dari harga pokok produksi tersebut.

$$\text{Harga Pokok Produksi PerSatuan} = \frac{\text{Harga Pokok Produksi (Rp)}}{\text{Jumlah Produksi (kg)}}$$

### Komponen Biaya Produksi Tahu

***Biaya Bahan Baku Langsung.*** Biaya bahan baku langsung adalah biaya bahan pokok yang digunakan dan tidak terpisahkan dari untuk memproduksi tahu di Industri Tahu Karoma. Bahan baku yang digunakan dalam proses pembuatan tahu adalah kacang kedelai. Bahan baku kacang kedelai yang digunakan industri tahu karoma adalah kacang kedelai impor, pemilihan kacang kedelai impor karena mudahnya mendapatkan kedelai impor di pasaran dibandingkan kedelai lokal.

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung Proses Produksi Tahu Karoma Bulan Juli 2022.

Bagian	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Upah orang (Rp/Bulan)	Total
Penggiling	1	1.470.000	1.470.000
Pencetak	3	2.286.667	6.860.000
Pemotong	2	735.000	1.470.000
<b>Total</b>			<b>9.800.000</b>

Sumber: Data Primer setelah diolah Tahun 2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Anis dan Robert, 2021) kacang kedelai yang digunakan Home Industry Compehu merupakan kacang kedelai impor, kacang kedelai impor dipilih karena memiliki kualitas yang lebih baik dari pada kacang kedelai lokal selain itu kacang kedelai impor selalu tersedia dipasar tidak sulit mendapatkannya.

**Biaya Tenaga Kerja Langsung.** Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja langsung di Industri Tahu Karoma selama Bulan Juli Tahun 2022 dapat dilihat pada tabel diatas. Tabel 2 menunjukkan bahwa Biaya tenaga kerja langsung, gaji bagian pencetak tahu yang paling tinggi, tingginya gaji bagian pencetakan dikarenakan bagian pencetakan membutuhkan skill dan tenaga kerja yang cukup banyak, serta bagian pencetakan bekerja dari proses pemasakan sari pati kedelai sampai pencetakan tahu. Gaji tenaga kerja langsung yang rendah yaitu tenaga kerja bagian pemotongan hal ini disebabkan tidak perlu membutuhkan skill yang memadai. Total upah tenaga kerja langsung yang dikeluarkan Industri Tahu Karoma selama Bulan Juli tahun 2022 sebesar Rp 9.800.000, Biaya tenaga tenaga langsung di gaji pembayaran harian dihitung berdasarkan jumlah tahu yang di produksi setiap harinya namun setiap bagian produksi memiliki gaji yang berbeda. Produksi satu loyang tahu untuk bagian penggilingan dan bagian pemotongan di gaji sebesar Rp 1.500/loyang, untuk bagian pencetakan tahu lebih besar gajinya yaitu sebesar Rp 5.000/loyang karena tingkat kesulitan dan skill yang dibutuhkan sangat tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Khaerunnisa dan Robert, 2021) pada proses produksi tahu di Home Industry Compehu tenaga kerja yang digunakan hanya tenaga kerja langsung yang mengerjakan semua proses produksi tahu mulai dari proses perendaman hingga proses akhir jadinya tahu tersebut. Sistem pengupahan yang dilakukan Home Industry Compehu yaitu dengan sistem pembayaran harian.

#### **Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan, Metode Full Costing dan Variable Costing.**

**Menurut perusahaan.** Berdasarkan hasil wawancara menurut perkiraan Industri Tahu Karoma harga pokok produksi pada Bulan Juli Tahun 2022 sebesar Rp93.000.000. Harga pokok Produksi per satuan sebesar Rp3.800/kg, diperoleh dari perkiraan harga pokok produksi perusahaan pada Bulan Juli Tahun 2022 dibagi dengan jumlah produksi dibulan tersebut sebesar 24.500 kg.

Hasil analisis ini menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian Hasyim (2018) perhitungan biaya produksi dalam menentukan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan hanya berdasarkan perkiraan saja.

**Metode Full Costing.** Penentuan harga pokok produksi dengan metode *full costing* merupakan metode yang digunakan menentukan harga pokok produksi yang menghitung semua unsur-unsur biaya produksi yang terdiri dari biaya-biaya baik yang berperilaku variabel dan tetap. Tabel harga pokok produksi tahu dengan metode *full*:

Tabel 3. Harga Pokok Produksi Metode *Full Costing* Pada Industri Tahu Karoma Di Kota Palu Bulan Juli 2022.

Jenis Biaya	Rp	Total Biaya (Rp)	Rasio
Bahan Baku	5.890 kg x Rp12.000/Kg	70.680.000	73,5%
Tenaga Kerja Langsung		9.800.000	10,3%
1. Pengiling	1.470.000		
2. Pencetak	6.860.000		
3. Pemotong	1.470.000		
Overhead Pabrik Tetap		8.166.850	8,5%
1. Pimpinan	5.000.000		
2. Pemasaran	1.500.000		
3. Biaya penyusutan Mesin dan peralatan	499.850		
4. Sewa gedung	1.167.000		
Overhead Pabrik Variabel		7.430.000	7,8%
1. Cuka	5.000		
2. Kayu bakar	4.500.000		
3. Solar	2.325.000		
4. Listrik	600.000		
<b>Harga Pokok Produksi</b>		<b>96.076.850</b>	<b>100%</b>
<b>Harga Pokok Produksi Per Satuan</b>		<b>3.921/Kg</b>	

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2022.

Tabel 3 menunjukkan harga pokok produksi pada industri tahu karoma dengan metode *full costing* dalam satu bulannya sebesar Rp96.076.850,- dan harga pokok produksi per/kg tahu sebesar Rp3.921,-. Jenis komponen biaya yang paling tinggi dalam menghitung harga pokok produksi tahu pada industri tahu karoma yaitu biaya bahan baku dengan nilai persentase sebesar 73% karena bahan baku utama dalam pembuatan tahu adalah kacang kedelai. Harga jual tahu pada Industri Tahu Karoma per Kg pada Bulan Juli 2022 sebesar Rp4.600 per Kg bahwa harga jual tahu Industri Tahu Karoma lebih tinggi daripada perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*.

Penentuan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dapat mencerminkan berapa biaya yang sesungguhnya yang dikeluarkan perusahaan dalam kegiatan produksi. Biaya overhead pabrik yang dicatat pada metode *full costing* mencakup biaya-biaya yang timbul akibat adanya

aktivitas-aktivitas yang mendukung proses produksi. Biaya yang timbul akibat adanya aktivitas dalam proses produksi antara lain biaya penyusutan dan biaya penolong.

Hasil analisis ini menunjukkan hasil yang tidak sejalan dengan penelitian (Sylvia, 2018), dimana nilai harga pokok produksi sebesar Rp190,78 karena penelitian yang dilakukan hasil perhitungannya lebih rendah dari perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* yang dilakukan pada penelitian ini dan tidak menghitung harga pokok produksi per kgnya.

**Metode Variable Costing.** Penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing* dilakukan dengan menjumlahkan biaya produksi yang terlibat langsung dalam proses produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang bersifat variabel. Perhitungan harga pokok produksi tahun pada industri tahu karoma dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Harga Pokok Produksi Metode *Variable Costing* pada Industri Tahu Karoma di Kota Palu Bulan Juli 2022 .

Jenis Biaya	Rp	Total Biaya (Rp)	Rasio
Bahan Baku	5.890 kg x Rp12.000/Kg	70.680.000	80,4%
Tenaga Kerja Langsung		9.800.000	11,2%
1. Pengiling	1.470.000		
2. Pencetak	6.860.000		
3. Pemotong	1.470.000		
Overhead Pabrik Variabel		7.430.000	8,4%
1. Cuka	5.000		
2. Kayu bakar	4.500.000		
3. Solar	2.325.000		
4. Listrik	600.000		
<b>Harga Pokok Produksi</b>		<b>87.906.000</b>	<b>100%</b>
<b>Harga Pokok Produksi Per Satuan</b>		<b>Rp.3.588/ Kg</b>	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Tabel 4 menunjukkan komponen biaya bahan baku masih merupakan komponen biaya terbesar dalam pembentukan harga pokok produksi dan biaya *overhead* pabrik variabel merupakan unsur terendah dalam komponen biaya produksi dalam metode *variable costing*. Harga pokok produksi tahu metode *variable costing* pada Industri Tahu Karoma sebesar Rp87.906.000. Harga pokok produksi per satuan kg diperoleh dari perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing* sebesar Rp3.588/Kg.

Metode *variable costing* pada umumnya dipakai untuk pengendalian biaya dan baik untuk pengusaha yang hendak perencanaan laba jangka pendek. Kelemahan metode *variable costing* biaya *overhead* pabrik tetap tidak dimasukkan sehingga nilai harga pokok produksi rendah.

Hasil analisis ini menunjukkan hasil yang tidak sejalan dengan penelitian (Sylvia, 2018) dimana nilai harga pokok produksi sebesar Rp.190,78,-per potongnya karena penelitian yang dilakukan menghitung harga pokok produksi per potong tahu menggunakan metode *variable costing* namun penelitian ini menghitung harga pokok produksi per kg tahu.

#### Penentuan Harga Pokok Produksi yang Tepat. Penentuan harga pokok produksi

ada tiga metode yang digunakan yaitu menurut perusahaan, metode *full costing* dan *variable costing*, tentunya ada perbedaan nilai dari kedua metode ini. Setiap metode penentuan harga pokok produksi memiliki kelebihan dan kekurangan. Perbedaan nilai dari menurut perusahaan dan metode *full costing* penentuan harga pokok produksi di Industri Tahu Karoma pada bulan Juli 2022 dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 menunjukan selisih harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan menurut perusahaan sebesar 3.076.450,- dengan selisih harga pokok produksi per satuan sebesar Rp121/Kg,-. Metode *full costing* merupakan metode dengan perolehan harga pokok produksi yang paling tinggi jika dibandingkan dengan metode perusahaan karena metode *full costing* menghitung keseluruhan biaya produksi baik yang bersifat variabel maupun tetap. Harga pokok produksi menurut perusahaan memiliki nilai lebih rendah dibandingkan dengan metode *full costing* dikarenakan pada menurut perusahaan hanya berdasarkan perkiraan dalam menghitung harga pokok produksi.

Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marisya (2022), menyatakan perhitungan harga

pokok produksi menggunakan *full costing* memiliki nilai lebih tinggi karena semua unsur biaya dihitung secara rinci yang terdiri dari biaya bahan baku. Biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik yang bersifat variabel maupun tetap. Metode penentuan harga pokok produksi memiliki perbedaan nilai dari metode menurut perusahaan dan metode *variable costing*. Harga pokok produksi menurut perusahaan hanya berdasarkan perkiraan oleh Industri Tahu Karoma dan metode *variable costing* metode yang menghitung elemen biaya-biaya yang bersifat variabel. Selisih nilai dari harga pokok produksi menurut perusahaan dan *variable costing* tersebut di Industri Tahu Karoma pada Bulan Juli 2022 dapat dilihat pada tabel berikut.

Berdasarkan tabel dibawah dapat dilihat bahwa ada selisih dan perbedaan antara penghitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan harga pokok produksi menurut metode *variable costing*. Harga pokok produksi menurut perusahaan lebih tinggi dari pada harga pokok produksi metode *variable costing*. Rendahnya nilai harga pokok produksi menggunakan *variable costing* disebabkan hanya berfokus menghitung elemen-elemen biaya yang bersifat variabel. Selisih penghitungan pokok produksi menurut perusahaan dan menurut metode *variable costing* untuk produksi tahu di Industri

Tahu Karoma yaitu sebesar Rp5.094.000 dengan selisih harga pokok produksi per satuan menurut perusahaan dan menurut metode *variable costing* yaitu sebesar Rp212/kg.

Hasil analisis ini menunjukkan hasil yang tidak sejalan dengan penelitian Sylvia (2018), hasil perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan Mama Kokom lebih rendah dibandingkan metode *variable costing*. Menghitung harga pokok pokok produksi dengan metode *full costing* maupun *variable costing* memiliki kegunaan masing-masing. Metode *full costing* menitik beratkan pada komponen biaya produksi dan keterkaitan dengan fungsi pokok yang ada pada suatu industri. Berbeda dengan metode *variable costing* lebih menitik beratkan pada penyajian biaya sesuai dengan perilaku dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan produksi, namun metode *full costing* akan lebih baik dan akurat serta tepat digunakan karena hasil perhitungan paling tinggi dapat berguna sebagai perusahaan untuk meminimalkan biaya produksi karena pada metode *full costing* seluruh komponen biaya dihitung sehingga dapat dibebankan biaya langsung maupun biaya tidak langsung yang bersifat variabel dan tetap ke harga pokok produksi. Menggunakan metode *full costing* industri dapat memperoleh laba yang diinginkan, serta mencegah perusahaan mengalami kerugian.

Tabel 5. Selisih Harga Pokok Produksi Metode *Full Costing* dan Metode Perusahaan Tahu Karoma di Kota Palu Bulan Juli 2022.

Keterangan	Metode <i>Full Costing</i>	Menurut perusahaan	Selisih
Harga pokok produksi (Rp)	96.076.850	93.000.000	3.076.450
Harga pokok produksi per satuan (Rp/Kg)	3.921	3.800	121

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022.

Tabel 6. Selisih Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan dan Metode *Variable Costing* pada Industri Tahu Karoma di Kota Palu Bulan Juli 2022.

Keterangan	Menurut perusahaan	Metode <i>Variable Costing</i>	Selisih
Harga pokok produksi (Rp)	93.000.000	87.906.000	5.094.000
Harga pokok produksi per satuan (Rp/Kg)	3.800	3.588	212

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan (Sari dan Wahyul, 2021) menyatakan dengan metode *full costing* seluruh biaya terlibat dalam proses produksi dibebankan dalam perhitungan harga pokok produksi sehingga hasil perhitungan harga pokok produksi lebih akurat.

### **Laporan Laba Rugi pada Industri Tahu Karoma di Kota Palu Bulan Juli Tahun 2022.**

Laporan laba rugi dengan cara mengitung total penerimaan penjualan usaha maupun penerimaan diluar usaha dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Indutri Tahu Karoma seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, sehingga dapat disajikan laporan laba rugi di Industri Tahu Karoma pada bulan Juli tahun 2022 menunjukkan laba bersih sebelum pajak sebesar Rp19.448.000 sebelum kena pajak. Laporan laba/rugi Industri tahu karoma memasukan pendapatan dari penjualan tahu dan ampas tahu karena tiap harinya ampas tahu ada yang membelinya untuk pakan ternak. Laba dari industri tahu karoma cukup besar namun industri tidak mengitung semua biaya yang dikelurkan secara terperinci

Hasil analisis ini menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian (Faradela, dkk, 2022) meskipun laba yang diperoleh lebih tinggi namun pabrik belum memperhitungkan semua biaya yang harus dikeluarkan.

Laba yang diperoleh pada industri tahu sangat dipengaruhi kenaikan harga bahan baku selain itu adanya kenaikan dan penurunan biaya overhead dan biaya bahan penolong membuat laba yang diperoleh seringkali naik turun tergantung pada besar kecilnya tingkat harga pokok produksi dan berapa banyak produk yang diproduksi.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut: Harga pokok produksi yang diperoleh pada Industri Tahu Karoma Bulan Juli 2022 berdasarkan penentuan harga pokok

produksi menggunakan metode *full costing* sebesar Rp96.076.850 dengan harga pokok produksi per satuan sebesar Rp3.921/Kg sedangkan menggunakan metode *variable costing* sebesar Rp87.906.000 dengan harga pokok produksi per satuan sebesar Rp3.588/Kg.

#### **Saran**

Industri Tahu Karoma sebaiknya dalam penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* karena metode dapat menghitung seluruh elemen biaya yang dikeluarkan yang bersifat tetap maupun variabel sehingga dapat memperoleh laba yang diinginkan tetapi harga jual menjadi lebih mahal dan sebaiknya tahu dijual langsung ke pasar tanpa melalui agen karena lebih menguntungkan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Faradela, Niken, Ida Anggriani, dan Rinto Noviantoro, 2022. *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada Usaha Tempe Makmur Yaya Tebeng Kota Bengkulu*. Jurnal Media Wahana Ekonomika, 18(4):516-526
- Hasyim, Rina. 2018. *Analisis Penentuan Hargapokok Produksi Dan harga Jual Dengan menggunakan metode Full Costing Pada Home industry Khoiriyah Ditaman Sari*. Sigaaraja. 10(1):65-75
- Hartati, Neneng.2017. *Akuntansi Biaya*. Pustaka Setia: Bandung.
- Khaerunnisa dan Robert. .2021. *Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Tahu*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan 9(3): 2337–7852.
- Kurniati, Edy Dwi. 2015. *Kewirausahaan Industri*. Deepublish: Yogyakarta.
- Marisyah, Fitria. 2022. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Untuk Menentukan Harga Jual Pada*

- UMKM Tempe Pak Rasman Oku Selatan.* Jurnal pemikiran dan pengembangan Ekonomi syariah. 7(2):141-152
- Rahmawati, Fitriani Surya, 2014, *Analisis Perhitungan Biaya Pesanan dalam Menetapkan Harga Jual pada Perusahaan Las Palandan Di Desa Palandan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara: Jurnal Akuntansi.* 1(2):120-156.
- Samryn. 2012. *Akuntansi Manajemen.* Edisi Revisi. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Sari, Ayu Mustika dan Wahyul Wahab. 2021. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Untuk Menentukan Harga Jual Pada UMKM Tahu Payah.* Jurnal Studi Manajemen.3(2):15-21.
- Sylvia, Rika. 2018. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dan Variable Costing Pada Tahu Mama Kokom Kotabaru.* Jurnal Ekonomi Dan Manajemen.12(1): 53-59
- Wahyul, Wahab. 2021. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Untuk Menentukan Harga Jual Pada UMKM Tahu Payah.* Jurnal Studi Manajemen.3(2):15-21.